

KAJIAN POLA PERKANDANGAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERFORMAN TERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWA (PE)

Batseba M.W. Tiro¹ dan Rusiadi Djuri²

¹Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua
Jl. Yahim No. 49 Sentani Jayapura 99352 Kotak Pos 256 Sentani

²Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Utara
Jl. Kampus Pertanian Kalasey Manado

ABSTRAK

Salah satu ternak yang dapat memenuhi kebutuhan akan daging dan susu adalah ternak kambing. Namun sekarang ini ada indikasi terjadinya penurunan populasi ternak kambing. Penurunan populasi disebabkan tingginya pemotongan ternak akibat permintaan masyarakat terhadap daging kambing terutama pada hari raya haji/lebaran. Selain itu ternak kambing Peranakan Etawah (PE) umumnya masih dipelihara secara tradisional. Suatu kajian untuk mengetahui pengaruh pola perkandangan terhadap performan ternak kambing PE telah dilaksanakan pada Kelompok Tani Farem di desa Sepse Kecamatan Biak Timur. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan yang dilakukan peternak selama ini adalah dilepas pada siang hari dan malam hari baru dikandangkan. Pakan yang digunakan adalah jenis daun-daunan yang berasal dari tanaman yang tumbuh liar dan belum pernah dibudidayakan. Jenis daun-daunan yang selama ini diberikan oleh peternak adalah daun syasum, soserep, waser, parson warsas dan safer. Disamping itu juga ada hijauan gamal namun jarang digunakan oleh peternak sebagai pakan. Hasil analisa proksimat menunjukkan bahwa jenis tanaman tersebut memiliki kandungan gizi yang rendah terutama protein (berkisar 3-10%). Hasil pengamatan terhadap pola perkandangan menunjukkan bahwa pertambahan bobot badan pada kandang individu lebih tinggi (53,7 g/ekor/hari) dibanding kandang kelompok (38,9 g/ekor/hari), demikian juga konsumsi pakan pada kandang individu lebih besar (2,55 kg/ekor/hari) dibanding kandang kelompok (2,11 kg/ekor/hari) walaupun secara statistik tidak terdapat perbedaan yang nyata.

Kata kunci : Kambing PE, pola perkandangan, performan

PENDAHULUAN

Ternak kambing mempunyai peranan yang penting dalam sistem usahatani karena merupakan salah satu sumber protein hewani bagi masyarakat dan mempunyai prospek yang cerah serta potensial untuk dikembangkan. Disamping sebagai sumber pendapatan petani ternak, tabungan yang sewaktu-waktu dapat digunakan, kotoran ternak kambing juga berpotensi sumber pupuk organik. Pada era otonomi sekarang ini kegiatan usaha ternak kambing masih belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan malah mengalami penurunan populasi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Kajian Pola Perkandangan serta Pengaruhnya terhadap Performan Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)

Kabupaten Biak Numfor merupakan sentra kedua pengembangan ternak kambing PE setelah Kabupaten Sorong dan oleh pemerintah daerah telah ditetapkan sebagai sentra pengembangan komoditas unggulan ternak kambing. Walaupun berpotensi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sistem pemeliharaan ternak kambing umumnya masih dipelihara secara tradisional, sistem pemeliharaan yang belum tepat, pakan seadanya dan kurangnya pengendalian penyakit pada ternak sehingga produktivitas ternak rendah, terkait dengan rendahnya pengetahuan peternak tentang teknologi budidaya ternak kambing.

Dalam upaya pengembangan usaha ternak kambing perlu adanya suatu usaha introduksi inovasi teknologi peternakan yang sesuai dengan kondisi dan situasi wilayah berupa dukungan maupun sentuhan teknologi. Teknologi pemeliharaan, pakan dan pengendalian penyakit sangat dibutuhkan bagi ternak terutama sebagai pemacu pertumbuhan ternak secara optimal.

Aspek manajemen pada ternak kambing yang pada intinya masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan efisiensi keragaannya pada pemeliharaan ternak kambing baik skala kecil maupun skala besar yaitu sistem perkandangan. Bentuk dan konstruksi kandang yang tidak tepat dapat menimbulkan stress dan keadaan ini merupakan pemicu infeksi dan penyebaran penyakit.

Tujuan kajian ini adalah mengetahui performan ternak kambing PE pada pola perkandangan yang berbeda disamping melihat sistem pemeliharaan ternak yang dilakukan oleh peternak.

METODOLOGI

Pengkajian dilaksanakan pada kelompok tani "Farem" di desa Sepse Kecamatan Biak Timur, dengan pertimbangan bahwa desa ini adalah merupakan daerah pengembangan ternak kambing PE di kabupaten Biak Numfor.

Kegiatan diawali dengan survei pendahuluan melalui pendekatan PRA dan dilanjutkan dengan kajian langsung di lahan petani. Beberapa jenis pakan yang selama ini diberikan oleh petani diambil sampel kemudian dianalisa proksimat untuk mengetahui kandungan gizi dari pakan tersebut.

Materi yang digunakan adalah ternak kambing PE sebanyak 12 ekor dengan rata-rata umur 4 – 5 bulan dengan rata-rata bobot awal 8-18 kg. Bahan pakan yang digunakan yaitu bahan pakan lokal yang sudah umum digunakan petani seperti daun syasum, daun sasorep, daun waser, dll dan diberi tambahan garam. Selain itu juga diintroduksi teknologi perkandangan (kandang individu dan kandang kelompok).

Perlakuan yang dikaji yaitu :

- P1 : Kandang individu
- P2 : Kandang kelompok

Variabel yang diamati meliputi : pertambahan bobot badan ternak, konsumsi pakan, dan mortalitas ternak (%).

Data yang diperoleh ditabulasi dan dianalisa secara statistik, sedangkan untuk melihat perbedaan antar perlakuan digunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Pakan

Dari hasil identifikasi terhadap jenis-jenis pakan yang ada di lokasi pengkajian, terdapat beberapa jenis pakan yang selama ini diberikan oleh petani. Jenis-jenis pakan yang dijumpai di lokasi pengkajian seperti beserta hasil analisis proksimat seperti pada Tabel 1.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa jenis pakan yang ada di lokasi pengkajian umumnya dan yang sering diberikan oleh peternak adalah jenis daun-daunan. Jenis tanaman tersebut (Tabel 1) selain gamal dan rumput lapangan, tumbuh secara liar di hutan-hutan dan belum pernah dibudidayakan. Menurut peternak, dari semua jenis pakan yang ada pada Tabel 1, jenis pakan yang paling disenangi oleh ternak adalah daun syasum dan waser. Selain jenis daun-daunan, juga banyak tersedia hijauan gamal namun selama ini jarang sekali dimanfaatkan oleh peternak sebagai pakan ternak karena menurut mereka hijauan ini tidak disenangi oleh ternak.

Tabel 1. Jenis-jenis pakan yang ada di lokasi pengkajian dan analisis proksimat

No.	Uraian	BK (%)	Abu (%)	PK (%)	SK (%)	LK (%)	Ca (%)	P (%)
1.	Daun parson	29,15	2,10	3,75	6,64	0,98	0,72	0,10
2.	Daun warsas	32,14	3,06	5,82	7,64	1,46	1,06	0,09
3.	Daun safer	39,78	1,66	5,70	7,14	0,78	0,37	0,14
4.	Daun waser	38,59	3,45	5,71	7,14	0,78	0,37	0,14
5.	Daun syasum*	-	11,59	10,30	12,75	1,54	2,88	0,26
6.	Daun sasorep*	-	14,41	10,42	13,84	1,80	3,67	0,23
7.	Hijauan gamal**	22,1	-	23,5	-	-	-	-

Keterangan : Hasil analisa Laboratorium Ilmu dan Teknologi Pakan IPB, 2006

*Balai Pengujian Mutu Pakan Ternak, 2002

**Kompiang, *et al.*, 1994.

Rumput lapangan juga tersedia namun dalam jumlah yang sedikit. Hal ini mengingat lokasi pengkajian yang topografinya sebagian besar berbatu, dan pada musim hujan rumput lapangan cukup tersedia namun pada musim kemarau rumput lapangan menjadi kering. Selama ini peternak tidak pernah mengarit rumput lapangan untuk diberikan kepada ternak.

Data pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa bahan pakan yang selama ini digunakan oleh peternak memiliki kandungan nilai gizi yang sangat rendah dalam hal ini kandungan proteinnya (3-10%). Padahal protein sangat dibutuhkan oleh ternak yang dalam masa pertumbuhan. Gamal mempunyai kandungan protein yang sangat baik namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh peternak sebagai pakan ternak.

Sistem Pemeliharaan Ternak

Sistem pemeliharaan ternak yang umumnya dilakukan oleh peternak selama ini adalah dikandangkan pada malam hari dan siang hari dilepas untuk mencari makan sendiri. Kecuali pada musim hujan ternak dikandang seharian. Kandang yang digunakan adalah kandang panggung dengan ukuran yang beragam, dan belum memenuhi persyaratan kandang yang baik dan belum dilengkapi dengan tempat pakan dan minum. Ada juga peternak tidak mempunyai kandang dan hanya mengikat ternaknya disamping rumah.

Pakan yang diberikan adalah berupa daun-daunan yang banyak tersedia di lokasi dengan kaulitas yang rendah. Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari, namun umumnya hanya satu kali sehari, selebihnya ternak dilepas untuk mencari pakan sendiri. Air minum juga tidak disediakan, ternak memperoleh air pada saat dilepas.

Pertumbuhan Ternak

Pertumbuhan umumnya dinyatakan dengan pengukuran kenaikan bobot badan ternak dengan cara menimbang ternak berulang-ulang dan dinyatakan dengan pertambahan bobot badan tiap hari, tiap minggu atau periode waktu lainnya.

Hasil pengamatan terhadap pertambahan bobot badan (pbb) dan pertambahan bobot badan harian (pbbh) ternak kambing selama kegiatan berlangsung disajikan pada Tabel 2.

Hasil pengkajian seperti data pada Tabel 2 menunjukkan pertambahan bobot badan tertinggi dicapai pada kandang individu (53,7 g/ekor/hari) dibanding pada kandang kelompok (38,9 g/ekor/hari), walaupun secara statistik tidak terdapat perbedaan yang nyata antara kedua pola perkandangan. Hal ini disebabkan pakan yang dikonsumsi berasal dari jenis yang sama yaitu pakan lokal yang tersedia di lokasi pengkajian.

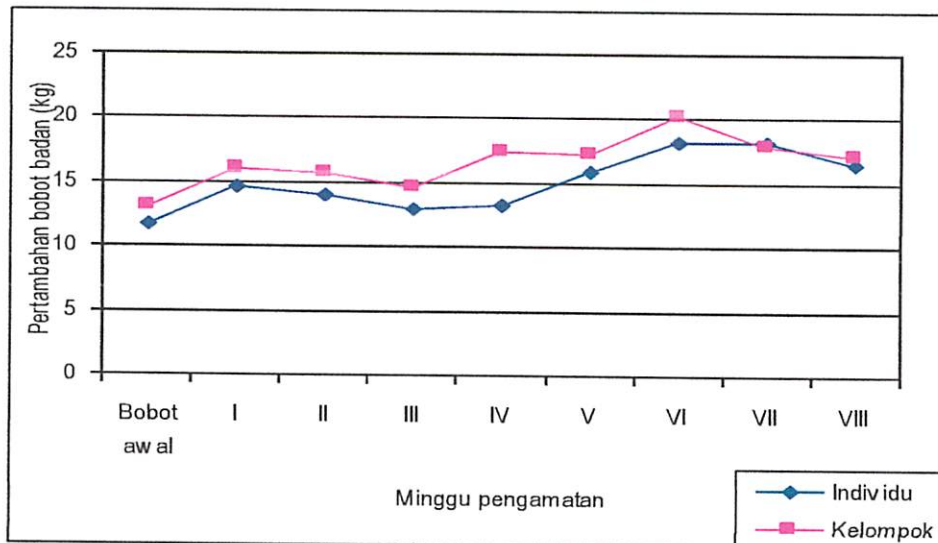
Tabel 2. Pertambahan bobot badan ternak kambing selama pengamatan

No.	Parameter	Pola perkandangan	
		Individu	Kelompok
1.	Bobot badan awal (kg)	11,67 ± 1,97	13,17±4,42
2.	Bobot badan akhir (kg)	16,67 ± 1,21	17,83±0,98
3.	PBB (kg/ekor)	4,83 ± 1,47a	3,50 ± 4,01a
4.	PBBH (g/ekor/hari)	53,7 ± 1,63a	38,9 ± 4,45a
5.	Konsumsi pakan (kg/ekor/hari)	2,55 ± 0,32a	2,11 ± 0,37a

Keterangan : huruf yang sama pada kolom yang berbeda berpengaruh tidak nyata

Rendahnya pertumbuhan ternak disebabkan ternak hanya mengkonsumsi hijauan makanan ternak lokal (daun-daunan) yang merupakan jenis tanaman yang memiliki kandungan gizi yang rendah (Tabel 1). Ditambah lagi menurut pengakuan peternak, pada saat curah hujan tinggi peternak enggan keluar rumah untuk mengambil pakan untuk ternaknya sehingga secara langsung berdampak pada

penurunan bobot badan ternak. Untuk lebih jelasnya pertambahan bobot badan ternak kambing PE selama pengamatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik pertambahan bobot badan ternak kambing PE selama 8 minggu pengamatan

Dari Gambar 1 terlihat bahwa pertambahan bobot badan ternak pada kandang individu, pada minggu pertama terjadi kenaikan namun kemudian kembali menurun pada minggu kedua dan ketiga. Pada minggu keempat sampai minggu ketujuh kembali terjadi kenaikan namun menurun lagi pada minggu terakhir pengamatan. Sedangkan pada kandang kelompok, pada minggu pertama juga terjadi kenaikan selanjutnya pada minggu berikutnya bobot badannya berfluktuasi. Menurut pengakuan peternak selain disebabkan ada ternak yang sakit juga pada minggu-minggu tersebut curah hujan di lokasi pengkajian sangat tinggi sehingga peternak enggan keluar rumah untuk mengambil pakan ternak.

Konsumsi pakan

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertambahan bobot badan kambing adalah konsumsi pakan ternak selama pemeliharaan. Hasil kajian pada Tabel 2 menunjukkan konsumsi pakan pada kandang individu lebih tinggi (2,55 kg/ekor/hari) dibanding kandang kelompok (2,11 kg/ekor/hari) walaupun secara statistik tidak terdapat perbedaan yang nyata antar kedua pola tersebut. Hal ini disebabkan pada kandang individu tidak terjadi persaingan dalam mengkonsumsi makanan, dimana hal ini juga berpengaruh terhadap pertambahan bobot badan yang dihasilkan.

Mortalitas Ternak

Penyakit utama yang sering menyerang ternak kambing adalah scabies dan juga mencret. Penyakit mencret ini disebabkan peternak mengambil daun pada saat masih berembun dan langsung diberikan kepada ternak, berakibat ternak kembung

Kajian Pola Perkandangan serta Pengaruhnya terhadap Performan Ternak Kambing Peranakan Etawa (PE)

dan mencoret-mencoret. Namun hal ini dapat diatasi oleh petugas dalam hal ini penyuluh yang mendampingi selama kegiatan berlangsung dengan memberi suntikan antibiotik dan juga vitamin sehingga tidak sampai menyebabkan kematian.

Penyakit scabies dan mencoret ini juga yang menyebabkan salah satu penyebab terjadinya penurunan bobot badan pada ternak kambing selain faktor pakan.

Analisa Usahatani

Analisa usahatani pemeliharaan ternak kambing PE selama 3 bulan seperti pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa selama pemeliharaan 3 bulan keuntungan yang diperoleh pada kandang kelompok lebih besar yaitu Rp 3.564.584 dibanding pada kandang individu hanya Rp 3.562.500. Hal ini disebabkan biaya yang dibutuhkan pada pembuatan kandang individu lebih besar dibanding kandang kelompok sedangkan pertambahan bobot yang dihasilkan tidak berbeda nyata.

Tabel 3. Analisa usaha ternak kambing selama 3 bulan pemeliharaan

No.	Uraian	Biaya (Rp)	
		Kandang individu	Kandang kelompok
I.	Pengeluaran		
	- Bibit kambing 6 ekor @ Rp 6.00.000	3.600.000	3.600.000
	- Penyusutan kandang : 3 bulan	12.500	10.416
	- Tenaga kerja	1.575.000	1.575.000
	- Mortalitas	0	0
	- Vit B12 + obat cacing	250.000	250.000
	Total	5.437.500	5.435.416
II.	Penerimaan		
	- Penjualan ternak sebanyak 6 ekor @ Rp 1.500.000	9.000.000	9.000.000
III.	Keuntungan (Penerimaan-Pengeluaran)	3.562.500	3.564.584
IV.	R/C	1,7	1,7

Penerimaan tunai hanya diperoleh dari penjualan ternak kambing karena di lokasi pengkajian belum dilakukan penjualan pupuk kandang. Mubyarto, (1977) menyatakan tenaga kerja dalam produksi pertanian yang berasal dari tenaga kerja keluarga petani sendiri merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan merupakan upah bayangan sehingga tidak perlu dinilai. Berdasarkan hal tersebut, apabila biaya tenaga kerja dikeluarkan karena merupakan tenaga kerja keluarga, maka keuntungan yang diperoleh akan lebih besar yaitu mencapai Rp 5.139.584 pada kandang kelompok dan Rp 5.137.500 pada kandang individu, dengan nilai R/C sebesar 1,7.

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan ternak kambing pada kandang individu lebih baik (53,7 g/ekor/hari) dibanding pada kandang kelompok (38,9 g/ekor/hari), demikian juga dengan konsumsi pakan walaupun secara statistik tidak berbeda nyata.
2. Pemeliharaan ternak pada kandang kelompok memberikan keuntungan sebesar Rp 3.564.584 lebih tinggi dibanding kandang individu, dengan nilai R/C 1,7.

DAFTAR PUSTAKA

Kompiang, S., I.K. Utama., J. Darma dan I.G.M. Budiarsa. 1994. Pengaruh pemberian glirisidia terhadap laju ovulasi dan angka kelahiran pada domba ekor gemuk. Prosiding Usaha Ternak Skala Kecil sebagai Basis Industri Peternakan di Daerah Padat Penduduk. Semarang, 8-9 Pebruari 1994.

Komunikasi Pribadi. 2005. Hasil Komunikasi dengan Staf Program Dinas Peternakan Kabupaten Biak Numfor.

Mubyarto. 1997. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. Penerbit LP3ES.

**DAFTAR PESERTA SEMINAR NASIONAL
PERANAN INOVASI DAN KEMITRAAN DALAM MENDUKUNG
PROGRAM DAERAH SENTUH TANAH DI SULAWESI UTARA**

Kalasey, 18 Desember 2012

No.	Nama	Asal peserta
1.	Didik Raharjo	BPTP Sultra
2.	Zainal Abidin	BPTP Sultra
3.	Cipto Nugroho	BPTP Sultra
4.	Andi Irmadamayanti	BPTP Sulteng
5.	Irwan Suluk Padang	BPTP Sulteng
6.	Asni Ardjanhar	BPTP Sulteng
7.	Sahardi	BPTP Sulsel
8.	M. Basir Nappu	BPTP Sulsel
9.	Bahtiar	BPTP Sulut
10.	Tina Febrianti	BPTP Sulteng
11.	Andi Tanrirawe	Balitserreal Maros
12.	Ali Jamil	BPTP Riau
13.	Abdi Negara	BPTP Sulteng
14.	Jan Tatu	UNSRAT
15.	Aryanto	BPTP Sulut
16.	Muhammad Nur	BALITKA
17.	Jailani Husain	UNSRAT
18.	John Rantung	UNSRAT
19.	Fadjri Djufry	BPTP Sulsel
20.	Wahid	BPTP Maluku
21.	Abdul Wahid Rauf	BPTP Papua
22.	Abdul Fatah	BPTP Sulsel
23.	Herniwati	BPTP Sulsel
24.	Novia Qomariyah	BPTP Sulsel
25.	Hartin Kasim	BPTP Sulut
26.	Luice Taulu	BPTP Sulut
27.	Frederik Frans Rumondor	BPTP Sulut
28.	Jeaneke Wowiling	BPTP Sulut
29.	Jimmy Wenas	BPTP Sulut
30.	Denny Mamesah	BPTP Sulut
31.	Midi S. Lebang	BPTP Sulut
32.	Sunarti Datundugon	BPTP Sulut
32.	Joula Sondakh	BPTP Sulut

*Prosiding Seminar Nasional Peranan Inovasi dan Kemitraan dalam Mendukung Program Daerah
Sentuh Tanah di Sulawesi Utara*

No.	Nama	Asal peserta
33.	Jan James Mokoagow	BPTP Sulut
34.	Welly Rembang	BPTP Sulut
35.	Olvie Tandi	BPTP Sulut
36.	Agustinus N. Kairupan	BPTP Sulut
37.	August L. Polakitan	BPTP Sulut
38.	Paulus C. Paat	BPTP Sulut
39.	Faisal	BPTP Sulut
40.	Sudirman Mokoginta	BPTP Sulut
41.	Rita Novarianto	BPTP Sulut
42.	Suratini	BPTP Sulut
43.	Zainal Abidin	BPTP Sultra
44.	Yenny Tamburian	BPTP Sulut
45.	Derek Polakitan	BPTP Sulut
46.	Arnold C. Turang	BPTP Sulut
47.	Richard Reppi	BPTP Sulut
48.	I.E. Malia	BPTP Sulut
49.	G.H. Joseph	BPTP Sulut
50.	Payung Layuk	BPTP Sulut
51.	Hasriyanti Silondae	BPTP Sulut
52.	Jantje Kindangen	BPTP Sulut
53.	Louise Mathindas	BPTP Sulut
54.	Ismatul Hidayah	BPTP Maluku
55.	Heni SP Rahayu	BPTP Sulteng
56.	Sri Bananiek Sugiman	BPTP Sultra
57.	Entis Sutisna	BPTP Papua Barat
58.	Rusiadi Djuri	BPTP Sulut
59.	Mardiana	BPTP Sulut
60.	Miftahulhair Ardan	BPTP Sulut
61.	Suharno	BPTP Sultra
61.	Andi Ella	BPTP Sulsel
62.	F.F. Munir	BPTP Sulteng
63.	Supratman Sirih	BPTP Sulut
64.	Salim	BALITKA
65.	Anita Winokan	BPTP Sulut
66.	A. Lay	BALITKA
67.	Muhammad Abid	BPTP Sulteng
68.	Meivie Lintang	BPTP Sulut
69.	Eka Triana Yuniarsih	BPTP Sulsel
70.	Gibson Taroreh	BPTP Sulut

*Prosiding Seminar Nasional Peranan Inovasi dan Kemitraan dalam Mendukung Program Daerah
Sentuh Tanah di Sulawesi Utara*

No.	Nama	Asal peserta
71.	Serli Anas	BPTP Gorontalo
72.	Annas Zubair	BPTP Gorontalo
73.	Zakiah	BBP2TP
74.	Rizqi Sari Anggraini	BPTP Riau
75.	Afrizal Malik	BPTP Papua
76.	Syamsiar	BPTP Sultra
77.	Maryam Nurdin	BPTP Maluku
78.	Rusdin	BPTP Sultra
79.	Nurmasita Ismail	BPTP Sulteng
80.	Yakob Langsa	BPTP Sulteng
81.	Mitsi Rumangit	Bakorluh
82.	Jaclin Makaleow	Pemprov Sulut
83.	Frits Kaunang	Bakorluh
84.	Sugeng	Bakorluh
85.	Irianto	Bakorluh
86.	Umar Buhari	Bakorluh
87.	Adampe Sani	Bakorluh
88.	Oman Rimpopo	Bakorluh
90.	Nova Isamtani	Bakorluh
91.	Debora Sauba	Bakorluh
92.	Rini Rampi	Bakorluh
93.	Femy Tumatompo	Bakorluh
94.	Luice Antow	Bakorluh
95.	Seni Tamuntuan	Bakorluh
96.	Junianto Taluga	Bakorluh
97.	Agus Taloliu	Bakorluh
98.	Yuli Mathindas	Bakorluh
99.	Barnece Mawikere	Bakorluh
100.	Seni Tindas	Bakorluh
101.	Traice Waloko	Bakorluh